

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Prodi Ekonomi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

**ADANIATI
NIM. 1413060169**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H/ 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**, disusun oleh **ADANIATI, NIM 1413060169**, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 14 Agustus 2018

Pembimbing I



Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP.19640113 199303 2 002

Pembimbing II



Welhendra, SE., MM, Ak
NIP.19760712 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

“Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017” disusun oleh Adaniati, NIM: 1413060169, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Prodi Ekonomi Syariah.

Padang, 30 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP. 19640113 199303 2 002

Sekretaris

Aslan Deri Ichsandi, SH., MH
NIP. 1980 1127 200901 1 007

Anggota

Penguji I

Misneli, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
NIDN. 2026088302

Penguji II

Andriani Syofyan, ME
NIP. 19910319 201801 2 002

Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP. 19640113 199303 2 002

Pembimbing II

Welhendra, SE., MM, Ak
NIP. 19760712 200312 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang

H. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 19711201 199603 1 002

PERNYATAAN KEORISINALAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau pun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan UIN Imam Bonjol Padang ataupun diperguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 30 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Adaniati

NIM: 1413060169

Halaman Persembahan



Bismillahirrohmaanirrohiim...

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil' alamin.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (Qs. Alam Nasyrah: 79)

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ayah dan Ibu
tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan
hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,..
Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai langkah awal untuk membuat Ibu dan
Ayah bahagia karena kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.. dalam
hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal*

lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu

Ayah,,, Ibu,, masih saja menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..

*seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terima kasih telah kau
tempatkan aku diantara kedua malaiikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,,
mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga
firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api
nerakamu..*

Untukmu Ayah (Abidi),,Ibu (Alm Nuryanis)..Terima kasih....

" I am Always Loving You "

*Kepada kakakku (Gusrianti) dan Abangku (Arif, S.Kep) tiada yang paling
mengharukan saat kumpul bersama kalian, terima kasih atas doa dan bantuan
kalian selama ini, maaf belum bisa menjadi kebanggaan seutuhnya, tapi akan selalu
berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua, buat ponakan-ponakan ku
tersayang (Afridal Putra, Risma Wati, SE, Rifal Kurniawan, Risyia Indrianti)
terima kasih karena selalu sabar mendengarkan semua keluhan kesah serta selalu
membantu sekaligus memberi motivasi dikala terjatuh*

*... * i love you all" * ...*

*Kepada sahabat-sahabat terbaik khususnya Desi Ika Putri, SE, Rahmi
Khairani, SE, Nur Ramah Yanti, SE, Ulfa Marfila Roza, SE, Husnul
Ulf, SE, Riska Wulandari SE, Luluul Hasna, SE, Asni Darseh, SE,
Widia Yuniardi, SE, Annisa Fitri, SE*

*Terima kasih atas segala ukiran hati bertemakan persahabatan
yang tulus murni sepanjang masa sejak awal hingga saat ini..*

Terima kasih atas segala canda, tawa dan tangisan haru serta bahagia

yang telah dilalui bersama

Semoga keakraban persahabatan kita tidak hanya sampai disini

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya

rekan-rekan EKI "A" dan Akuntansi "2014"

yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dan

almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Buat teman-temanku di kos pratiwi Ommanim, Kak Ciben, Tika, Shinta, welza dan Silvi. Terima kasih telah memberikan semangat dan menemani pembuatan skripsi

ini.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat

Kupersembahkan untuk kalian semua

Beribu Terimakasih ku ucapkan...

By "Adaniati"

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2017”** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang tahun 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah modal kerja perusahaan farmasi merupakan modal kerja besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Dalam menjual produknya kepada konsumen biasanya perusahaan farmasi melakukan penjualan secara kredit sehingga piutang akan timbul sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1. bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA), 2. bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) dan 3. bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang terdiri dari PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kimia Farma (persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Tempo Scan Pasific Tbk. Untuk melihat hubungan antara variabel dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS 16. Dimana *return on asset* dari rasio profitabilitas sebagai variabel dependen dan perputaran modal kerja, perputaran piutang dari rasio aktivitas sebagai variabel independen. Untuk penyajian ekonometrika (uji asumsi klasik) meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu pengujian disertai dengan uji statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -2,482 dan nilai t hitung sebesar -5,577 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,70113, dan nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan nilai koefisien sebesar 1,015 dengan nilai t hitung sebesar 2,924 lebih besar dari t tabel sebesar 1,70113, dan nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) dengan F hitung sebesar 15,850 lebih besar dari F tabel sebesar 3,38 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling pantas diucapkan melainkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW. yang telah meninggalkan pedoman hidup bagi umat Islam untuk berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadis tidak akan sesat hidup di dunia dan di akhirat apabila berpegang teguh kepada keduanya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, saya banyak menghadapi rintangan dan permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Namun berkat bantuan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hulwati, M. Hum., Ph. D selaku Pembimbing I dan Bapak Welhendra, SE., MM., Ak selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak H Hari Candra, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan bapak Aslan Deri Ichsandi., SH., MH selaku Sekretaris Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberi saya semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Kepala Pustaka UIN Imam Bonjol Padang dan bapak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf yang telah bersedia meminjamkan buku-buku kepada saya.
4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada ayahanda Abidi dan ibunda Alm Nuryanis yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang yang begitu tulus demi tercapainya cita-cita saya. Kakanda tercinta Arif, S. Kep dan

Gusrianti yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan perkuliahan S-I ini.

6. Terkhusus untuk ponakan tercinta Risnawati, SE., Afridal Putra, Rifal Kurniawan, dan Risya Indrianti yang telah memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan perkuliahan S-I ini.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2014, dan Teman-teman EKI-A yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Doa dan harapan saya semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal shaleh kepada semua yang telah berpartisipasi. Akhirnya saya berharap agar skripsi ini bermanfaat dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dan hanya kepada Allah SWT. saya berserah diri semoga selalu diberi petunjuk ke jalan yang benar. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin*

Padang, 30 Agustus 2018

UIN IMAM BONJOL
PADANG

ADANIATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEORSINILAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Profitabilitas	8
a. Pengertian Profitabilitas	8
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	8
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	10
d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	14
2. Aktivitas	16
a. Pengertian Aktivitas	16
b. Modal Kerja.....	17
c. Piutang.....	28
3. Korelasi antara Variabel	35
4. Penelitian Relevan	38
5. Kerangka Berpikir	41
6. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Defenisi Operasional	46
1. Variabel Dependen.....	47
2. Variabel Independen	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Data dan Sumber Data	49
F. Teknik Analisis Data	49
1. Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
3. Metode Regresi Linier Berganda	54
4. Uji Statistik	55

BAB IV ANALISIS HASIL DATA

A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
1. Gambaran Singkat Objek Penelitian	57
2. Deskripsi data.....	57
3. Statistik Deskriptif	61
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
1. Hasil Uji Normalitas	64
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	67
C. Persamaan Model Regresi Linear Berganda	69
D. Hasil Pembahasan	70
1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).....	70
2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	72
3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	46
Tabel 4.1 Data Perputaran Modal Kerja	58
Tabel 4.2 Data Perputaran Piutang	59
Tabel 4.3 Data ROA.....	61
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan <i>Return On Asset (ROA)</i> yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia periode 2012-2017	62
Tabel 4.5 <i>Output</i> SPSS Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.8Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.9Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	69
Tabel 4.10Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.11Hasil Uji F.....	73
Tabel 4.12Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	74



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap.¹ Terdapat banyak perusahaan manufaktur salah satunya adalah perusahaan industri farmasi. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Bahan obat adalah bahan baik yang berkhasiat yang digunakan dalam pengolahan obat dengan standar dan mutu sebagai bahan baku farmasi.²

Perusahaan sub sektor farmasi sedang mengalami perkembangan yang baik, hal ini di dukung oleh kebutuhan masyarakat akan obat-obatan yang tinggi. Sehingga perusahaan-perusahaan farmasi semakin berkembang dalam memproduksi obat demi kebutuhan masyarakat yang beragam. Seperti PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) mengakuisisi 60% saham anak usaha perusahaan Marei Bin Mahfouz (MBM) Group. Sektor ini juga memiliki tujuan strategis untuk mewujudkan ketahanan nasional yang menyebabkan banyak perusahaan ingin memasuki sektor ini, sehingga membuat persaingan semakin tajam. Untuk itu, kondisi keuangan harus diperkuat dengan baik sehingga keuntungan dan laba bisa meningkat.

¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 3

² Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010, tentang Industri Farmasi , pasal 1

Di dalam perusahaan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan tersebut maka di perlukannya penilaian kinerja yang pada umumnya menggunakan penilaian laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut maka informasi yang didapatkan lebih bervariasi yang dapat digunakan untuk analisis laporan keuangan.

Analisis ini digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan. Dari analisis ini dapat diketahui kondisi dan keadaan perusahaan. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan.³

Rasio keuangan perusahaan terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah rasio aktivitas. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Karena modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 224

mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. Pengukuran kebarhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja.⁴ Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.⁵

Modal kerja perusahaan farmasi merupakan modal kerja besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif mahal. Artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi ini relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan.

Dalam menjual produknya kepada konsumen biasanya perusahaan farmasi melakukan penjualan secara kredit sehingga piutang akan timbul. Perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang. Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan.

⁴ Clairene E. E. Santoso, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal EMBA*, (Manado: Universitas Samratulangi Manado, 2013), h. 1

⁵ Kasmir, *Op.cit*, h.182

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.⁶ Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**

⁶ Nina Sufiana, Ni Ketut Purnawati. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”, *Jurnal Ekonomi*, (Bali: Universitas Udayana, 2012), h. 1

B. Batasan masalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu untuk variabel bebas terdiri dari Rasio Aktivitas, sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas perusahaan.

Variabel rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang (*receivable turn over*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran sediaan (*inventory turn over*), hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*), perputaran modal kerja (*working capita turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), perputaran aktiva (*assets turn over*). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dan perputaran piutang (*receivable turn over*).⁷

Sedangkan variabel profitabilitas yang dimaksud adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari Margin Laba (*profit margin*), perputaran total aktiva (*asset turn over*), *Return on Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, *Contribution Margin*. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Kasmir, *Op.Cit h* . 175

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) secara bersama-sama pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017?

D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*) secara bersama-sama pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang bagi perolehan laba suatu perusahaan.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja dan piutang serta perputarannya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.²

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas:

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:³

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), h, 196

² Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), h. 58

³ Kasmir, *Op.Cit.*, h. 197

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh perusahaan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:⁴

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

⁴ *Ibid.*, h. 198

6) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Profitabilitas, sebagai sebuah variabel yang selama ini sering dijadikan bahan penelitian, dipengaruhi beberapa faktor, yaitu: *economic growth*, ukuran perusahaan, perputaran piutang, *capital*, *debt to equity ratio*, *inflation*, *consumerpriceindex*, *interest rate*, *loan*, *market capitalization*, *money supply*, dan *exchange rate*.

1) *Economic Growth*

Economic Growth adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi keberhasilannya bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

3) Perputaran Piutang

Perputaran Piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.⁵

4) *Capital*

Capital yang berarti modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, keuangan, dan akuntansi. Dalam keuangan dan akuntansi modal biasanya merujuk kepada kekayaan terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

5) *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang tepat untuk menguji kekuatan keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk dialokasikan pada bagian yang tepat.

6) Inflation

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumen masyarakat

⁵ Fani Karina, "Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia", *Skrpsi*, (Semarang, : Universitas Negeri Semarang 2015), h. 14

yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Istilah Inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

1) *Consumer Price Index (Index Harga Konsumen)*

Consumer Price Index (Index Harga Konsumen) secara sederhana merupakan perbandingan antara harga dengan suatu paket komoditas dari kelompok barang atau jasa pada suatu periode waktu terhadap harganya pada periode yang telah ditentukan (tahun dasar).

2) *Interest Rate*

Interest Rate atau tingkat suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. Dengan kata lain *Interest Rate* merupakan jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu atau orang harus membayar untuk kesempatan meminjam uang.

3) *Loan*

Loan adalah pinjaman atau kredit, pengertian loan secara umum adalah dana/uang yang disediakan oleh bank untuk

nasabah dengan pemberian bunga dalam jumlah tertentu, yang harus dilunasi dengan cara mengangsur dalam kurun waktu yang telah ditentukan sesuai kesanggupan nasabah.⁶

4) *Market Capitalization*

Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar, jadi semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

5) *Money Supply* adalah data yang menghitung jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Money supply merupakan jumlah dari:

a) Jumlah uang yang beredar dalam bentuk koin maupun kertas.

b) Jumlah pinjaman dari bank, kepada perseorangan, perusahaan, dan bank- bank lain.

c) Jumlah uang yang di pinjam oleh pemerintah.

6) *Exchange Rate* atau nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negara disebut apresiasi atau atas mata uang asing.⁷

⁶ *Ibid.*, h. 15

⁷ *Ibid.*, h.18

d. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$1) \text{ Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin sebesar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$2) \text{ Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$3) \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Ratio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.⁸

- 4) ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset. Besarnya ROA dipengaruhi oleh tingkat perputaran aset yang

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2013), h. 304

digunakan untuk operasi. Rumus *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah:⁹

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$5) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

$$6) \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$7) \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

⁹ Kasmir, *Op.Cit.*, h.202

- 8) Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung:

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Tapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.¹⁰

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

2. Aktivitas

a. Pengertian aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (*efektivitas*) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan penagihan piutang, dan efisiensi bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktifitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, h. 305-306

efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

b. Modal Kerja

1.) Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar.

Di samping dua definisi modal kerja di atas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk

menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

Modal kerja menurut defenisi di atas, hanyalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (*profit margin*) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital*.¹¹

Modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja adalah jumlah harta

¹¹ Jumingan, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 66-67

lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersikulasi dari satu bentuk kebentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (*efek*), piutang, dan persediaan. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. Manajemen modal kerja meliputi administrasi harta lancar dan hutang lancar, mempunyai fungsi utama yakni: (1) menyesuaikan tingkat volume penjualan dan penjualan musiman; dimana siklus volume penjualan jangka pendek ini merupakan syarat untuk prospek jangka panjang yang menguntungkan, (2) membantu perusahaan memaksimumkan nilainya dengan mengupayakan sejumlah harta lancar pada jumlah tertentu dengan memperoleh keuntungan marjinal sebesar marginal biaya modalnya ($margin\ returnya = margin\ costnya$); atau perusahaan akan menggunakan hutang lancar agar mampu menurunkan biaya modal.

Secara tradisional modal kerja dapat didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam harta lancar.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (*efek*), piutang, dan persediaan. Modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi tiga pengertian yaitu:

- a) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja ini merupakan kekuatan “semu” karena sebagian diperoleh dari hutang jangka pendek, maka ia dapat dikatakan sebagai modal kerja tradisional atau modal kerja kuantitatif.
- b) Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan untuk membayar semua hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.
- c) Modal kerja fungsional yaitu fungsinya harta lancar dalam menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*) yang terdiri dari kas, persediaan, piutang sebesar harga pokok penjualan dan penyusutan.
- d) Modal kerja potensial yang terdiri dari efek (surat berharga yaitu saham dan obligasi yang sudah dipasarkan) dan besarnya keuntungan yang termasuk dalam jumlah piutang.¹²

2.) Kebijakan modal kerja

Perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja yaitu:

¹² Darsono Prawironegoro, *Op.Cit.*, h. 249-251.

- a) Kebijakan yang agresif yaitu modal kerja dipenuhi dengan seluruhnya dengan hutang jangka pendek.
- b) Kebijakan yang moderat yaitu modal kerja dipenuhi 50% dengan hutang jangka pendek dan 50% dipenuhi dengan hutang jangka panjang.
- c) Kebijakan yang konservatif yaitu seluruh modal kerja dipenuhi dengan hutang jangka panjang.¹³

3.) Pentingnya Modal Kerja yang cukup

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- a) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- d) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.

¹³ *Ibid.*, h. 255

- e) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- g) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- h) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

4.) Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan

- a) Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya;
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya;
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat;
- e) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

- g) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar; serta
- h) Tujuan lainnya.¹⁴

5.) Faktor- faktor yang memengaruhi modal kerja

Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan adalah berbeda. Modal kerja perusahaan jasa relatif lebih kecil dibanding dengan modal kerja perusahaan industri. Demikian pula bagi sebuah perusahaan, kebutuhan akan modal kerja dari waktu ke waktu juga tidak akan sama. Oleh sebab itu, setiap manajer harus mampu menyesuaikan modal kerja dengan tingkat kegiatan operasi usahanya agar dapat digunakan secara ekonomis dan dapat menghindarkan kesulitan dalam menghadapi kondisi darurat.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- a) Jenis kegiatan operasi perusahaan
- b) Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang
- c) Cara pembelian dan penjualan
- d) Perputaran dari persediaan
- e) Perputaran dari piutang
- f) Risiko dari harta lancar
- g) Credit rating dari perusahaan yang bersangkutan

¹⁴ Kasmir, *Op.Cit.*, h. 253-254

6.) Sumber Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut.

- a) Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya;
- b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

- b) Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim;
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau

mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu (Bambang Riyanto,1981:52).

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut:

a) Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan.

c) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya.

d) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.

- e) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- f) Kredit dari supplier atau *trade creditor*

7.) Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut.

- a) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen)
- b) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- c) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- f) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.¹⁵

8.) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Working capital turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal

¹⁵ Jumingan, *Op. Cit.*, h.74-75

kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.¹⁶

Antara penjualan dan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.

Dari hubungan antara penjualan neto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja rendah.¹⁷

Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali pers 2013), h.233

¹⁷ Jumingan, *Op.Cit.*, h.132

dengan modal kerja rata-rata. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode. Sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti seluruh total aktiva lancar (*current Assets*) atau dapat pula digunakan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebaiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya.

Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan. Hal ini juga menunjukkan seberapa efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.¹⁸

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:¹⁹

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Atau

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

c. Piutang

1.) Pengertian Piutang

Pada umumnya penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan. Dalam

¹⁸ Kasmir. *Op. Cit.*, h.215

¹⁹ *Ibid.*, h.183

melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau secara kredit. Untuk meningkatkan omzet penjualan dalam kenyataannya perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit dari pada penjualan tunai. Penjualan kredit ini akan menimbulkan adanya piutang atau tagihan.

Secara umum pengertian piutang dapat diartikan sebagai aset perusahaan yang ada pada pihak lain akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa atau transaksi lainnya pada masa lalu, yang akan diterima pada masa yang akan datang.²⁰

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bertahap.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.²¹

2.) Klasifikasi Piutang

Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

²⁰ Rizal Efendi, *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, (Jakarta: Raja grafindo persada 2015), h.205

²¹Clairene E. E. Santoso," Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal EMBA*, (Manado : Universitas Samratulangi, 2013), h. 4

a) Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu, jumlah yang akan ditagih dari pelanggan akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

b) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Perhatikan baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

Bagi pihak yang berjanji untuk membayar (dalam hal ini adalah pembuat wesel), instrumen kreditnya dinamakan wesel

bayar, yang tidak lain akan dicatat sebagai utang wesel. Sedangkan bagi pihak yang dijanjikan untuk menerima pembayaran, instrumennya dinamakan wesel tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel.

Piutang wesel sama dengan piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Setelah ditagih (diterima pembayaran), piutang wesel juga akan berkurang di sebelah kredit.

Piutang wesel diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar atau aktiva tidak lancar. Piutang wesel yang timbul sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit akan dilaporkan dalam neraca sebagai aktiva lancar, sedangkan piutang wesel yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman sejumlah uang kepada debitur akan dilaporkan dalam neraca kreditur sebagai aktiva lancar ataupun aktiva tidak lancar, tergantung pada lamanya jangka waktu pinjaman. Piutang wesel yang bersifat lancar yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit, merupakan pengganti dari piutang usaha yang belum juga diterima pembayarannya hingga batas waktu kredit berakhir.

c) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang

bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang lain-lain ini akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Di luar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neracar sebagai aktiva tidak lancar. Siklus normal operasional perusahaan (*normal operating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada diterimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang lain-lain memiliki saldo normal disebelah debit dan akan berkurang disebelah kredit.²²

3.) Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah investasi dalam piutang

a) Volume Penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga semakin besar. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih

²² Hery, *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), h. 36-38

besar dalam piutang, dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

b) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, artinya keselamatan kredit lebih diutamakan daripada profitabilitas. Syarat pembayaran yang ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang telambat.

c) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafon yang diberikan kepada para pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Selain itu, penentuan kriteria pihak yang akan diberi kredit juga dapat memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, pembatasan kredit di sini dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

d) Kebijakan dalam Penagihan Piutang

Kebijakan dalam menagih piutang, secara aktif ataupun pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan

mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil risiko tidak tertagihnya piutang.

e) Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Sebagian pelanggan mempunyai kebiasaan membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan cash discount, sedangkan sebagian lagi tidak demikian.

4.) Skedul umur piutang (*Aging Schedules of Receivable*)

Perusahaan harus membuat daftar investasinya dalam piutang, yaitu berapa umur piutang yang dimilikinya. Makin panjang umurnya, makin buruk kondisi perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas). Syarat kredit 2/10/net 30.

Menejer keuangan harus kontrol ketat jangka waktu penagihan dan skedul umur piutang. Kedua unsur itu harus dihubungkan dengan syarat kredit dan kedua unsur itu untuk mengetahui efektivitas bagian penagihan menjalankan tugasnya. Jika jangka waktu penagihan makin panjang dan rasio umur piutang yang melewati jatuh tempo makin besar, maka harus diadakan peninjauan kembali kebijakan penjualan kredit.²³

²³ Darsono Pawironegoro, *Op. Cit.*, h. 287

5.) Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah, ada *over investment* dalam piutang.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumus untuk mencari *Turn over Receivable* sebagai berikut.²⁴

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

B. Korelasi antara variabel

1. Korelasi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas

Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Manajemen modal kerja yang efektif meliputi dua keputusan dasar yang menyangkut:

²⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, h.232

- a. Tingkat investasi yang optimal dalam aktiva lancar.
- b. Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar.

Baik keputusan mengenai tingkat investasi yang optimal dalam aktiva lancar maupun keputusan mengenai perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang, sangat memengaruhi hasil yang diharapkan yaitu tingkat profitabilitas dan resiko yang dihadapi. Mengurangi tingkat investasi aktiva lancar, asalkan masih mampu memenuhi penjualan akan mengarah pada peningkatan *return on asset* perusahaan. Untuk investasi dengan biaya eksplisit dari pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang, maka semakin besar profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan.²⁵

Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup

²⁵ Fetria Eka Yudiana, *Dasar- Dasar Manajmen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 98-99

akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.²⁶

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas adalah positif. Karena jika tingkat perputaran modal kerja naik maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.

2. Korelasi antara perputaran piutang dengan profitabilitas

Makin besar proporsi penjualan kredit dari total penjualan maka jumlah investasi dalam piutang juga semakin besar. Artinya, perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang, dan meski berisiko semakin besar, profitabilitasnya juga akan meningkat.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.²⁷

Dengan demikian, laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima perusahaan akan mempertinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

²⁶Yocky Ardiansyah Mulyana, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013", *Jurnal Ekonomi*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2015), h. 7

²⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, h.232

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara perputaran piutang dengan profitabilitas adalah positif. Karena jika tingkat perputaran piutang naik maka profitabilitas akan naik, begitu juga sebaliknya.

C. Penelitian relevan

Penelitian pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (persero) hasil dari penelitiannya adalah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan probabilitas $0,156 > 0,05$.

Menurut penelitian tahun 2014 yang dilakukan oleh Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta tentang pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan hasil dari penelitiannya adalah perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 75,%, perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 48,3%.

Penelitian oleh Lisnawati Dewi pada tahun 2016 tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia hasil dari penelitiannya adalah perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan

perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran prsediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11,3%

Nur Azlina pada tahun 2009 melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitiannya, perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,005, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0.006 dan skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai yang di peroleh 0,508 yang berarti lebih besar dari derajat signifikan (0,05).

Penelitian oleh Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani pada tahun 2011 tentang Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas studi kasus pada PT. Timah, Tbk dan PT. Antam, Tbk dengan hasil penelitiannya adalah Pengaruh modal kerja terhadap rasio lancar PT. Timah Tbk memiliki hubungan positif sebesar 0,993 dan memiliki keeratan hubungan sebesar 98,6% dan Pengaruh modal kerja terhadap marjin laba PT. Timah Tbk memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,819 dengan keeratan hubungan sebesar 67, 1%. Pengaruh modal kerja terhadap rasio lancar PT. Antam, Tbk memiliki hubungan positif yang kuat

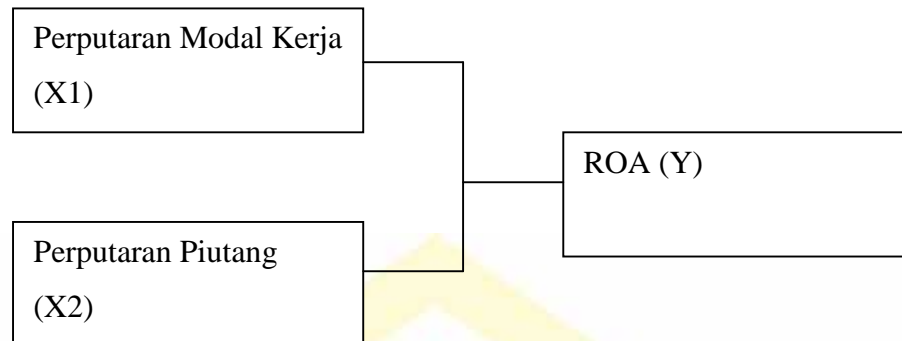
sebesar 0,980 dengan keeratan hubungan 96%, Pengaruh modal kerja terhadap margin laba PT. Antam, Tbk memiliki hubungan positif yang kuat sebesar 0,615 dan memiliki keeratan hubungan 37,8%.

Pada tahun 2013 I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Ubud dengan hasil penelitiannya adalah perputaran piutang yang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas dengan tingkat keyakinan 95% sedangkan perputaran kas dan tingkat pertumbuhan jumlah nasabah kredit tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Penelitian oleh Irman Deni tentang pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan hasil penelitiannya adalah perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa 19,4% ROA dapat dijelaskan oleh variabel Independen.

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap

besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.²⁸

Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

²⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.130

- H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
- H3 : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang paling utama di dalam membuat suatu penelitian adalah bagian membuat rencana (rancangan penelitian). Rencana penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.¹

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.²

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Kuantitatif digunakan karena penelitian ini

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2008), h. 53

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 2

banyak menggunakan angka-angka dan hasil penelitian bersifat pasti bukan berupa pendapat peneliti saja. Peneliti mengambil permasalahan tentang apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek.³ Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 10 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

Tabel 3.1

Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk

³*Ibid.*, h. 80

5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
8	INAF	Indofarma (persero) Tbk
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Sumber : www.sahamok.com(data diolah kembali)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dalam penelitian ini penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling*. Metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan subjektif peneliti dimana dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel untuk dijadikan sebuah penelitian.

Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan tidak didelisting selama periode penelitian
2. Perusahaan tersebut masuk kedalam kelompok perusahaan manufaktur.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit selama tahun 2012 sampai 2017.

⁴*Ibid.*, h. 81

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yng terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.sahamok.com(data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria sampel yang dijadikan dalam penelitian ini, populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan farmasi, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2012 sampai 2017 yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 sampel perusahaan farmasi karena terdapat 5 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2012.

C. Defenisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut diukur dengan indikator-indikator yang diambil dari teori-teori yang berkaitan.⁵

⁵*Ibid.*, h. 38

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga sebagai variabel terikat, yang mana variabel terikat ini yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶ Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) :

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 115

1. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

2. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

E. Data dan Sumber Data

Sumber pengumpulan data terbagi atas dua yaitu:⁷

1. Data Primer adalah data yang langsung diberikan dari responden kepada peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan responden kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini, data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahunan pembukuan pada tanggal 31 Desember 2012 sampai dengan tahun 2017. Sumber data diperoleh dari dari situs BEI yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif untuk periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 137

hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif*, dan *statistic inferensial*. Statistik inferensial meliputi *statistic parametris* dan *statistic nonparametris*.⁸

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan

⁸ *Ibid*, h. 147

modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua nilai rata-rata (populasi/sampel) atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di atasi.⁹ Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil disebut tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model

⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 177

regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas.¹⁰

c. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendak berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan

¹⁰*Ibid.*, h. 179

grafik misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.¹¹ kriteria yang digunakan adalah membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 5%. Apabila p-value > nilai signifikan maka data berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi refresi linera adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *Spurious* atau *Nonsenseregression*).¹² Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin

Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada korelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada korelasi negatif.

¹¹*Ibid.*, h. 181

¹²*Ibid.*, h. 182

3. Metode Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan perputaran modal kerja (X1) dan perputaran piutang (X2) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah *Moderated Regression Analysis*.

Adapun teknik statistik yang digunakan untuk ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Kemudian dari analisis tersebut ditemukan harga F garis regresi yang selanjutnya diuji apakah harga F signifikan atau tidak dengan menggunakan SPSS 16.

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.¹³

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut¹⁴:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

¹³Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 275

¹⁴ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.

- $b_1, b_2,$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Perputaran Modal Kerja
 X_2 = Perputaran Piutang
 e = Faktor Pengganggu

4. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

Dari hasil uji t, kesimpulan yang mungkin didapat adalah:

- a) Jika Sig t statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika Sig t statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- atau
- a) Jika t statistik $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b) Jika t statistik $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai datanya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen.¹⁵ Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel dependen, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

¹⁵ Gujarati, Damodar N, "*Ekonometrika Dasar. Terjemahan*", (Jakarta: Erlangga, 2003)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017 dan perusahaan tersebut mencantumkan laporan keuangan per periode akuntansi, tidak pernah mengalami kerugian selama penelitian serta tidak pernah keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu terhitung pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Perusahaan tersebut terdiri dari PTDarya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PTKimia Farma (persero) Tbk (KAEF), PTKalbe Farma Tbk (KLBF), PTPyridam Farma Tbk (PYFA), PTTempo Scan Pasific Tbk (TSPC)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai tahun 2017.

2. Deskripsi data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif dan model regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 16. Data yang tersedia bagi variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Analisis dilakukan dengan

menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen secara simultan melalui Uji Statistik F dan secara parsial melalui Uji Statistik t.

Prosedur ini dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian yaitu variabel perputaran modal kerja, variabel perputaran piutang, dan variabel terikat *Return On Asset (ROA)*.

Cara untuk menghitung besarnya perputaran modal kerja (X1) yaitu dengan cara membagi penjualan dengan modal kerja rata-rata, bisa dilihat pada formulasi dari perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

Adapun data perputaran modal kerja data dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Data Perputaran Modal Kerja

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA RATA-RATA	X1 (X)
1	DVLA	2012	Rp 1.087.379.869.000	Rp 634.624.934.000	1.71
2		2013	Rp 1.101.684.170.000	Rp 698.510.652.000	1.58
3		2014	Rp 1.103.821.775.000	Rp 746.710.331.000	1.48
4		2015	Rp 1.306.098.136.000	Rp 747.531.916.000	1.75
5		2016	Rp 1.451.356.680.000	Rp 694.539.584.000	2.09
6		2017	Rp 1.575.647.308.000	Rp 734.032.736.000	2.15
7	KAEF	2012	Rp 3.734.241.101.309	Rp 968.614.163.938	3.86
8		2013	Rp 4.348.073.988.385	Rp 1.064.491.465.983	4.08
9		2014	Rp 4.521.024.379.759	Rp 1.185.619.176.479	3.81
10		2015	Rp 4.860.371.483.524	Rp 1.012.490.446.727	4.80
11		2016	Rp 5.811.502.656.431	Rp 1.210.528.590.707	4.80
12		2017	Rp 6.127.479.369.403	Rp 1.292.582.767.216	4.74

13	KLBF	2012	Rp 13.636.405.178.957	Rp 4.550.092.690.357	2.99
14		2013	Rp 16.002.131.057.048	Rp 4.856.729.427.795	3.29
15		2014	Rp 17.368.532.547.558	Rp 5.734.885.197.703	3.03
16		2015	Rp 17.887.464.223.321	Rp 6.382.611.117.839	2.80
17		2016	Rp 19.374.230.957.505	Rp 7.255.367.980.797	2.67
18		2017	Rp 20.182.120.166.616	Rp 7.816.614.488.863	2.58
19	PYFA	2012	Rp 176.730.979.672	Rp 40.167.988.314	4.40
20		2013	Rp 192.555.731.180	Rp 26.187.882.388	7.35
21		2014	Rp 222.302.407.528	Rp 30.082.797.570	7.39
22		2015	Rp 217.843.921.422	Rp 36.211.938.025	6.02
23		2016	Rp 216.951.583.953	Rp 45.172.864.020	4.80
24		2017	Rp 223.002.490.278	Rp 56.119.196.827	3.97
25	TSPC	2012	Rp 6.630.809.553.343	Rp 2.296.643.770.144	2.89
26		2013	Rp 6.854.889.233.121	Rp 2.643.649.893.411	2.59
27		2014	Rp 7.512.115.037.587	Rp 2.477.368.784.856	3.03
28		2015	Rp 8.181.481.867.179	Rp 2.608.435.487.279	3.14
29		2016	Rp 9.138.238.993.842	Rp 2.731.670.696.170	3.35
30		2017	Rp 9.565.462.045.199	Rp 3.046.742.460.790	3.14

Sumber: Data Laporan Keuangan

Untuk menghitung besarnya nilai perputaran piutang yaitu dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang seperti terlihat pada formulasi dibawah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Adapun data tingkat perputaran piutang perusahaan farmasi dari tahun 2012 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN KREDIT	RATA-RATA PIUTANG	X2 (X)
1	DVLA	2012	Rp 1.087.379.869.000	Rp 350.764.597.500	3.10
2		2013	Rp 1.101.684.170.000	Rp 383.553.778.500	2.87
3		2014	Rp 1.103.821.775.000	Rp 364.188.844.500	3.03
4		2015	Rp 1.306.098.136.000	Rp 374.891.674.500	3.48
5		2016	Rp 1.451.356.680.000	Rp 430.149.982.000	3.37
6		2017	Rp 1.575.647.308.000	Rp 470.364.482.000	3.35
7	KAEF	2012	Rp 3.734.241.101.309	Rp 428.348.719.518	8.72

8		2013	Rp 4.348.073.988.385	Rp 509.344.193.912	8.54
9		2014	Rp 4.521.024.379.759	Rp 539.657.731.215	8.38
10		2015	Rp 4.860.371.483.524	Rp 550.650.420.472	8.83
11		2016	Rp 5.811.502.656.431	Rp 654.630.979.493	8.88
12		2017	Rp 6.127.479.369.403	Rp 855.999.028.875	7.16
13	KLBF	2012	Rp 13.636.405.178.957	Rp 1.786.733.428.092	7.63
14		2013	Rp 16.002.131.057.048	Rp 2.105.767.193.933	7.60
15		2014	Rp 17.368.532.547.558	Rp 2.369.140.159.066	7.33
16		2015	Rp 17.887.464.223.321	Rp 2.449.491.644.372	7.30
17		2016	Rp 19.374.230.957.505	Rp 2.579.944.670.202	7.51
18		2017	Rp 20.182.120.166.616	Rp 2.846.750.424.909	7.09
19	PYFA	2012	Rp 176.730.979.672	Rp 27.313.032.446	6.47
20		2013	Rp 192.555.731.180	Rp 30.421.016.592	6.33
21		2014	Rp 222.302.407.528	Rp 34.935.345.226	6.36
22		2015	Rp 217.843.921.422	Rp 34.921.254.290	6.24
23		2016	Rp 216.951.583.953	Rp 34.480.917.735	6.29
24		2017	Rp 223.002.490.278	Rp 38.022.075.447	5.87
25	TSPC	2012	Rp 6.630.809.553.343	Rp 790.905.443.640	8.38
26		2013	Rp 6.854.889.233.121	Rp 919.579.678.610	7.45
27		2014	Rp 7.512.115.037.587	Rp 1.002.926.670.571	7.49
28		2015	Rp 8.181.481.867.179	Rp 1.067.311.933.599	7.67
29		2016	Rp 9.138.238.993.842	Rp 1.074.902.932.577	8.50
30		2017	Rp 9.565.462.045.199	Rp 1.132.324.382.864	8.45

Sumber: Data Laporan Keuangan

Sedangkan untuk melihat *Return On Asset* (ROA) adalah dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Formulasi *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan formulasi tersebut, adapun data ROA bisa dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data ROA

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	Y (%)
1	DVLA	2012	Rp 148.909.089.000	Rp 1.074.691.476.000	13.86
2		2013	Rp 125.796.473.000	Rp 1.190.054.288.000	10.57
3		2014	Rp 80.929.476.000	Rp 1.236.247.525.000	6.55
4		2015	Rp 107.894.430.000	Rp 1.376.278.237.000	7.84
5		2016	Rp 152.083.400.000	Rp 1.531.365.558.000	9.93
6		2017	Rp 162.249.293.000	Rp 1.640.886.147.000	9.89
7	KAEF	2012	Rp 205.763.997.378	Rp 2.076.347.580.785	9.91
8		2013	Rp 215.642.329.977	Rp 2.471.939.548.890	8.72
9		2014	Rp 236.531.070.864	Rp 2.968.184.626.297	7.97
10		2015	Rp 252.972.506.074	Rp 3.236.224.076.311	7.82
11		2016	Rp 271.597.947.663	Rp 4.612.562.541.064	5.89
12		2017	Rp 331.707.917.461	Rp 6.096.148.972.533	5.44
13	KLBF	2012	Rp 1.775.098.847.932	Rp 9.417.957.180.958	18.85
14		2013	Rp 1.970.452.449.686	Rp 11.315.061.275.026	17.41
15		2014	Rp 2.121.090.581.630	Rp 12.425.032.367.729	17.07
16		2015	Rp 2.057.694.281.873	Rp 13.696.417.381.439	15.02
17		2016	Rp 2.350.884.933.551	Rp 15.226.009.210.657	15.44
18		2017	Rp 2.453.251.410.604	Rp 16.616.239.416.335	14.76
19	PYFA	2012	Rp 5.308.221.363	Rp 135.849.510.061	3.91
20		2013	Rp 6.195.800.338	Rp 175.118.921.406	3.54
21		2014	Rp 2.657.665.405	Rp 172.736.624.689	1.54
22		2015	Rp 3.087.104.465	Rp 159.951.537.229	1.93
23		2016	Rp 5.146.317.041	Rp 167.062.795.608	3.08
24		2017	Rp 7.127.402.168	Rp 159.563.931.041	4.47
25	TSPC	2012	Rp 635.176.093.653	Rp 4.632.984.970.719	13.71
26		2013	Rp 638.535.108.795	Rp 5.407.957.915.805	11.81
27		2014	Rp 584.293.062.124	Rp 5.592.730.492.960	10.45
28		2015	Rp 529.218.651.807	Rp 6.284.729.099.203	8.42
29		2016	Rp 545.493.536.262	Rp 6.585.807.349.438	8.28
30		2017	Rp 557.339.581.996	Rp 7.434.900.309.021	7.50

Sumber: Data Laporan Keuangan

3. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke program SPSS dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai

standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul secara keseluruhan dengan maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017

NO	KODE	TAHUN	ROA	PERPUTARAN MODAL KERJA	PERPUTARAN PIUTANG
1	DVLA	2012	13.86	1.71	3.1
2		2013	10.57	1.58	2.87
3		2014	6.55	1.48	3.03
4		2015	7.84	1.75	3.48
5		2016	9.93	2.09	3.37
6		2017	9.89	2.15	3.35
7	KAEF	2012	9.91	3.86	8.72
8		2013	8.72	4.08	8.54
9		2014	7.97	3.81	8.38
10		2015	7.82	4.8	8.83
11		2016	5.89	4.8	8.88
12		2017	5.44	4.74	7.16
13	KLBF	2012	18.85	2.99	7.63
14		2013	17.41	3.29	7.6
15		2014	17.07	3.03	7.33
16		2015	15.02	2.8	7.3
17		2016	15.44	2.67	7.51
18		2017	14.76	2.58	7.09
19	PYFA	2012	3.91	4.4	6.47
20		2013	3.54	7.35	6.33
21		2014	1.54	7.39	6.36
22		2015	1.93	6.02	6.24
23		2016	3.08	4.8	6.29
24		2017	4.47	3.97	5.87
25	TSPC	2012	13.71	2.89	8.38
26		2013	11.81	2.59	7.45
27		2014	10.45	3.03	7.49
28		2015	8.42	3.14	7.67
29		2016	8.28	3.35	8.5
30		2017	7.5	3.14	8.45

Berikut ini adalah data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Table 4.5
Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	30	1.54	18.85	9.3860	4.74270
PERPUTARAN MODAL KERJA (X1)	30	1.48	7.39	3.5427	1.51485
PERPUTARAN PIUTANG (X2)	30	2.87	8.88	6.6557	1.94204
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. ROA (Variabel Y)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar 1,54 dan nilai maksimum sebesar 18,85. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,54 sampai 18,85 dengan rata (mean) 9,3860 pada standar deviasi yaitu 4,74270. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $9,3860 > 4,74270$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Return On Asset* (ROA) baik. Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2012 yaitu sebesar 18,85, sedangkan nilai ROA terendah pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 1,54.

b. Perputaran Modal Kerja (Variabel X1)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum perputaran modal kerja sebesar 1,48 dan nilai maksimum sebesar 7,39. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,48 sampai 7,39 dengan rata (mean) 3,5427 standar deviasi yaitu 1,51485. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,5427 > 1,51485$ yang

mengartikan bahwa sebaran nilai perputaran modal kerja baik. Nilai perputaran modal kerja tertinggi terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 7,39, sedangkan nilai perputaran modal kerja terendah pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 1,48.

c. Perputaran Piutang (Variabel X2)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Perputaran Piutang sebesar 2,87 dan nilai maksimum sebesar 8,88. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,87 sampai 8,88 dengan rata-rata (*mean*) 6,6557 standar deviasi yaitu 1,94204. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $6,6557 > 1,94204$ yang mengartikan bahwa sebaran nilai perputaran Piutang baik. Nilai perputaran piutang tertinggi terdapat pada PT Kimia Farma (persero) Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 8,88, sedangkan nilai perputaran piutang terendah pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 2,87.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendak berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji

kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.¹

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21652370
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Besarnya nilai *kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,805 dengan signifikan pada 0,536 lebih besar dari 0,05 (Asymp.Sig (2-Tailed) > tingkat α). Hal ini berarti data residual terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan Asymp.Sig (2-Tailed) dengan tingkat α yang ditetapkan yakni 5% (0,05). Dengan ketentuan jika Asymp.Sig (2-Tailed) < tingkat α yang ditentukan, maka data residual tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika Asymp.Sig (2-Tailed) > tingkat α yang ditentukan, maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus di

¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 181

atasi.² Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* kecil dari 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar 1, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terkena gejala multikolinearitas. Berikut ini uji multikolinearitas:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	11.423	2.304		4.958	.000		
PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000	.843	1.187
PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007	.843	1.187

a. Dependent Variable:

ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen kecil dari 1, masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,843. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) tingkat perputaran modal kerja dan perputaran piutang Masing-masing berada disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 1,187. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat tidak terkena gejala multikolinearitas.

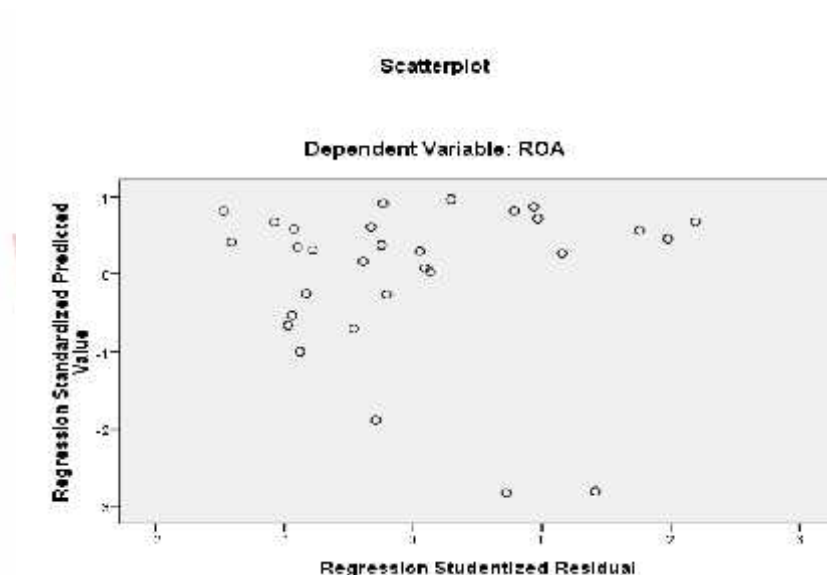
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari

²*Ibid.*, h. 177

residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas.³

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan gambar grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data

³*Ibid.*, h. 179

kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *Spurious* atau *Nonsenseregression*).⁴ Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin Waston:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.506	3.33353	.865

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.7 ditemukan bahwa nilai Durbin- Witson sebesar 0, 865. Jika nilai DW berada dibawah -2 maka ada autokorelasi positif dan jika nilai DW berada diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. Pada pengujian ini nilai DW berada pada angka -2 sampai +2. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Dari ke-empat uji tersebut dapat disimpulkan bahwa: Pertama, data terdistribusi normal dibuktikan dengan uji kolmogrov smirnov sebesar 0,805 berada diatas 0,05. Ke-dua, terbebas dari gejala multikolinearitas dimana tolerancenya sebesar 0,843 berada disekitar 1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,187 tidak lebih besar dari 10. Ke-tiga, terbebas dari gejala heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar, berada diatas dan dibawah angka pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dan yang ke-empat terbebas dari gejala

⁴*Ibid.*, h. 182

autokorelasi dimana Durbin- Witsonna sebesar 0,865 berada di atas -2 dan di bawah +2.

C. Persamaan Model Regresi Linier Berganda

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*(ROA). Model regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Model regresi linear berganda dapat ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= ROA
a	= Konstanta
b1, b2,	= Koefisien Regresi
X1	= Perputaran Modal Kerja
X2	= Perputaran Piutang
e	= Faktor Pengganggu

Hasil spss akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.423	2.304		4.958	.000
PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000
PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka model regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 11,423 - 2,482X_1 + 1,015X_2 + e$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi linier tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Persamaan diatas menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) . Nilai konstanta dari regresi tersebut adalah 11,423 yang berarti apabila perputaran modal kerja dan perputaran piutang konstan, maka *Return On Asset* (ROA) perusahaan bernilai 11,423.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja adalah sebesar -2,482 yang menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja meningkat sebesar 1%, maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebesar -2,482.
- Koefisien regresi perputaran piutang adalah sebesar 1,015 yang menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebesar 1,015.

D. Hasil Pembahasan

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Untuk uji variabel X1, X2 di SPSS versi 16 seperti berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.423	2.304		4.958	.000

PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000
PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari hasil pengujian yang dilakukan akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*(ROA):

a. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset*(ROA)

Berdasarkan tabel 4.9 variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -2,482. Hal ini berarti perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return on asset*. Adapun nilai t hitung adalah sebesar -5,577 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,70113. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi perputaran modal kerja adalah sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak, artinya perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* sebesar -2,482 yang berarti apabila perputaran modal kerja meningkat maka akan menurunkan return on asset atau sebaliknya apabila perputaran modal kerja turun maka return on asset meningkat hal ini bisa terjadi karena komponen dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan belum menjadi laba. Sehingga perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap return on asset.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian Handriyani Dwilita dan Defriana Sianturi (2017) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

variabel *Return On Asset* (ROA).⁵ Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.⁶

b. Pengaruh perputaran piutang terhadap ROA (*Return On Asset*)

Berdasarkan tabel 4.9 variabel perputaran piutang (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 1,015. Hal ini berarti perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Adapun nilai t hitung adalah sebesar 2,924 lebih besar dari t tabel sebesar 1,70113. Sehingga dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi perputaran piutang adalah sebesar 0,007 dan tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sebesar 1,015 yang berarti apabila perputaran piutang meningkat maka *return on asset* akan naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Clairene E.E. Santoso (2013) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.⁷

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam

⁵ Handriyani Dwilita dan Defriana Sianturi, "Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", *Jurnal Ekonomi* (Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi, 2017), h. 9

⁶Clairene E. E. Santoso, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal EMBA* (Manado: Universitas Samratulangi, 2013) ,h. 8

⁷*Ibid.*, h. 8

mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	352.269	2	176.134	15.850	.000 ^a
Residual	300.035	27	11.112		
Total	652.303	29			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 15,850, dan nilai F tabel sebesar 3,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel. Tingkat signifikansi dari tabel di atas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai datanya. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen.⁸ Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.506	3.33353

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,540, itu artinya 54% Variabel ROA (Y) dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja dan perputaran piutang, sedangkan sisanya 46% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁸ Gujarati, Damodar N, "Ekonometrika Dasar. Terjemahan", (Jakarta: Erlangga, 2003)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -2,482 dengan nilai t hitung sebesar -5,577 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,70113, dan nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar -2,482.
2. Variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,015 dengan nilai t hitung sebesar 2,924 lebih besar dari t tabel sebesar 1,70113, dan nilai signifikansi perputaran modal kerja sebesar 0,007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,015.
3. Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 15,850 dan F tabel sebesar 3,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ($15,850 > 3,38$). Tingkat signifikansi dari variabel ini sebesar 0,000 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA)

pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tersebut serta beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel-variabelindependen yang lebih luas selain perputaran modal kerja dan perputaran piutang seperti perputaran kas, perputaran persediaanserta menambah interval waktu pengamatan yang berbeda agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih akurat sehingga variabel independennya dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka perusahaan harus bisa menunjukkan kinerja yang baik dan menyampaikan informasi yang cukup pada investor, serta perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang besar dan dapat mengatur setiap biaya operasional perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas meningkat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Damodar N, Gujarati. 2003. *Ekonometrika Dasar Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Hery. 2016. *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2005. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja pers.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Prawironegoro, Darsono. 2010. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2006. *Metode Risert Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudiana, Fetria Eka. 2016. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Dwilita, Handriyani dan Defriana Sianturi. 2017 . “Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa eEfek Indonesia Periode 2011-2015)”, Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.

Mulyana, Yocky Ardiansyah. 2015. “Pengaruh Perputaran Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”, Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010, tentang Industri Farmasi , pasal 1

Karina, Fani. 2015. “Determinan Profitabilitas pad Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia”, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Santoso, Clairene E. E. 2013. “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)”, Manado: Universitas Samratulangi Manado.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2012. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas”, Bali: Universitas Udayana.

UIN IMAM BONJOL
PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 1

Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Lampiran 2

Data Perputaran Modal Kerja

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN	MODAL KERJA RATA-RATA	X1
1	DVLA	2012	Rp 108,737,986,900	Rp 634,624,934,000	1.71
2		2013	Rp 1,101,684,170,000	Rp 698,510,652,000	1.58
3		2014	Rp 1,103,821,775,000	Rp 746,710,331,000	1.48
4		2015	Rp 1,306,098,136,000	Rp 747,531,916,000	1.75
5		2016	Rp 1,451,356,680,000	Rp 694,539,584,000	2.09
6		2017	Rp 1,575,647,308,000	Rp 734,032,736,000	2.15
7	KAEF	2012	Rp 3,734,241,101,309	Rp 968,614,163,938	3.86
8		2013	Rp 4,348,073,988,385	Rp 1,064,491,465,983	4.08
9		2014	Rp 4,521,024,379,759	Rp 1,185,619,176,479	3.81

10		2015	Rp	4,860,371,483,524	Rp	1,012,490,446,727	4.80
11		2016	Rp	5,811,502,656,431	Rp	1,210,528,590,707	4.80
12		2017	Rp	6,127,479,369,403	Rp	1,292,582,767,216	4.74
13	KLBF	2012	Rp	13,636,405,178,957	Rp	4,550,092,690,357	2.99
14		2013	Rp	16,002,131,057,048	Rp	4,856,729,427,795	3.29
15		2014	Rp	17,368,532,547,558	Rp	5,734,885,197,703	3.03
16		2015	Rp	17,887,464,223,321	Rp	6,382,611,117,839	2.80
17		2016	Rp	19,374,230,957,505	Rp	7,255,367,980,797	2.67
18		2017	Rp	20,182,120,166,616	Rp	7,816,614,488,863	2.58
19	PYFA	2012	Rp	176,730,979,672	Rp	40,167,988,314	4.40
20		2013	Rp	192,555,731,180	Rp	26,187,882,388	7.35
21		2014	Rp	222,302,407,528	Rp	30,082,797,570	7.39
22		2015	Rp	217,843,921,422	Rp	36,211,938,025	6.02
23		2016	Rp	216,951,583,953	Rp	45,172,864,020	4.80
24		2017	Rp	223,002,490,278	Rp	56,119,196,827	3.97
25	TSPC	2012	Rp	6,630,809,553,343	Rp	2,296,643,770,144	2.89
26		2013	Rp	6,854,889,233,121	Rp	2,643,649,893,411	2.59
27		2014	Rp	7,512,115,037,587	Rp	2,477,368,784,856	3.03
28		2015	Rp	8,181,481,867,179	Rp	2,608,435,487,279	3.14
29		2016	Rp	9,138,238,993,842	Rp	2,731,670,696,170	3.35
30		2017	Rp	9,565,462,045,199	Rp	3,046,742,460,790	3.14

Lampiran 3

Data Perputaran Piutang

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN KREDIT	RATA-RATA PIUTANG	X2
1	DVLA	2012	Rp 1,087,379,869,000	Rp 350,764,597,500	3.10
2		2013	Rp 1,101,684,170,000	Rp 383,553,778,500	2.87
3		2014	Rp 1,103,821,775,000	Rp 364,188,844,500	3.03

4		2015	Rp 1,306,098,136,000	Rp 374,891,674,500	3.48
5		2016	Rp 1,451,356,680,000	Rp 430,149,982,000	3.37
6		2017	Rp 1,575,647,308,000	Rp 470,364,482,000	3.35
7	KAEF	2012	Rp 3,734,241,101,309	Rp 428,348,719,518	8.72
8		2013	Rp 4,348,073,988,385	Rp 509,344,193,912	8.54
9		2014	Rp 4,521,024,379,759	Rp 539,657,731,215	8.38
10		2015	Rp 4,860,371,483,524	Rp 550,650,420,472	8.83
11		2016	Rp 5,811,502,656,431	Rp 654,630,979,493	8.88
12		2017	Rp 6,127,479,369,403	Rp 855,999,028,875	7.16
13	KLBF	2012	Rp 13,636,405,178,957	Rp 1,786,733,428,092	7.63
14		2013	Rp 16,002,131,057,048	Rp 2,105,767,193,933	7.60
15		2014	Rp 17,368,532,547,558	Rp 2,369,140,159,066	7.33
16		2015	Rp 17,887,464,223,321	Rp 2,449,491,644,372	7.30
17		2016	Rp 19,374,230,957,505	Rp 2,579,944,670,202	7.51
18		2017	Rp 20,182,120,166,616	Rp 2,846,750,424,909	7.09
19	PYFA	2012	Rp 176,730,979,672	Rp 27,313,032,446	6.47
20		2013	Rp 192,555,731,180	Rp 30,421,016,592	6.33
21		2014	Rp 222,302,407,528	Rp 34,935,345,226	6.36
22		2015	Rp 217,843,921,422	Rp 34,921,254,290	6.24
23		2016	Rp 216,951,583,953	Rp 34,480,917,735	6.29
24		2017	Rp 223,002,490,278	Rp 38,022,075,447	5.87
25	TSPC	2012	Rp 6,630,809,553,343	Rp 790,905,443,640	8.38
26		2013	Rp 6,854,889,233,121	Rp 919,579,678,610	7.45
27		2014	Rp 7,512,115,037,587	Rp 1,002,926,670,571	7.49
28		2015	Rp 8,181,481,867,179	Rp 1,067,311,933,599	7.67
29		2016	Rp 9,138,238,993,842	Rp 1,074,902,932,577	8.50
30		2017	Rp 9,565,462,045,199	Rp 1,132,324,382,864	8.45

Lampiran 4**Data ROA**

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	Y
1	DVLA	2012	Rp 148,909,089,000	Rp 1,074,691,476,000	13.86
2		2013	Rp 125,796,473,000	Rp 1,190,054,288,000	10.57
3		2014	Rp 80,929,476,000	Rp 1,236,247,525,000	6.55
4		2015	Rp 107,894,430,000	Rp 1,376,278,237,000	7.84
5		2016	Rp 152,083,400,000	Rp 1,531,365,558,000	9.93
6		2017	Rp 162,249,293,000	Rp 1,640,886,147,000	9.89
7	KAEF	2012	Rp 205,763,997,378	Rp 2,076,347,580,785	9.91
8		2013	Rp 215,642,329,977	Rp 2,471,939,548,890	8.72
9		2014	Rp 236,531,070,864	Rp 2,968,184,626,297	7.97
10		2015	Rp 252,972,506,074	Rp 3,236,224,076,311	7.82
11		2016	Rp 271,597,947,663	Rp 4,612,562,541,064	5.89
12		2017	Rp 331,707,917,461	Rp 6,096,148,972,533	5.44
13	KLBF	2012	Rp 1,775,098,847,932	Rp 9,417,957,180,958	18.85
14		2013	Rp 1,970,452,449,686	Rp 11,315,061,275,026	17.41
15		2014	Rp 2,121,090,581,630	Rp 12,425,032,367,729	17.07
16		2015	Rp 2,057,694,281,873	Rp 13,696,417,381,439	15.02
17		2016	Rp 2,350,884,933,551	Rp 15,226,009,210,657	15.44
18		2017	Rp 2,453,251,410,604	Rp 16,616,239,416,335	14.76
19	PYFA	2012	Rp 5,308,221,363	Rp 135,849,510,061	3.91
20		2013	Rp 6,195,800,338	Rp 175,118,921,406	3.54
21		2014	Rp 2,657,665,405	Rp 172,736,624,689	1.54
22		2015	Rp 3,087,104,465	Rp 159,951,537,229	1.93
23		2016	Rp 5,146,317,041	Rp 167,062,795,608	3.08
24		2017	Rp 7,127,402,168	Rp 159,563,931,041	4.47

25	TSPC	2012	Rp 635,176,093,653	Rp 4,632,984,970,719	13.71
26		2013	Rp 638,535,108,795	Rp 5,407,957,915,805	11.81
27		2014	Rp 584,293,062,124	Rp 5,592,730,492,960	10.45
28		2015	Rp 529,218,651,807	Rp 6,284,729,099,203	8.42
29		2016	Rp 545,493,536,262	Rp 6,585,807,349,438	8.28
30		2017	Rp 557,339,581,996	Rp 7,434,900,309,021	7.50

Lampiran 5

Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	ROA	PERPUTARAN MODAL KERJA	PERPUTARAN PIUTANG
1	DVLA	2012	13.86	1.71	3.1
2		2013	10.57	1.58	2.87
3		2014	6.55	1.48	3.03
4		2015	7.84	1.75	3.48
5		2016	9.93	2.09	3.37
6		2017	9.89	2.15	3.35
7	KAEF	2012	9.91	3.86	8.72
8		2013	8.72	4.08	8.54
9		2014	7.97	3.81	8.38
10		2015	7.82	4.8	8.83
11		2016	5.89	4.8	8.88
12		2017	5.44	4.74	7.16
13	KLBF	2012	18.85	2.99	7.63
14		2013	17.41	3.29	7.6
15		2014	17.07	3.03	7.33
16		2015	15.02	2.8	7.3
17		2016	15.44	2.67	7.51

18		2017	14.76	2.58	7.09
19	PYFA	2012	3.91	4.4	6.47
20		2013	3.54	7.35	6.33
21		2014	1.54	7.39	6.36
22		2015	1.93	6.02	6.24
23		2016	3.08	4.8	6.29
24		2017	4.47	3.97	5.87
25	TSPC	2012	13.71	2.89	8.38
26		2013	11.81	2.59	7.45
27		2014	10.45	3.03	7.49
28		2015	8.42	3.14	7.67
29		2016	8.28	3.35	8.5
30		2017	7.5	3.14	8.45

Lampiran 6

Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	30	1.54	18.85	9.3860	4.74270
PERPUTARAN MODAL KERJA (X1)	30	1.48	7.39	3.5427	1.51485
PERPUTARAN PIUTANG (X2)	30	2.87	8.88	6.6557	1.94204
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21652370
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas

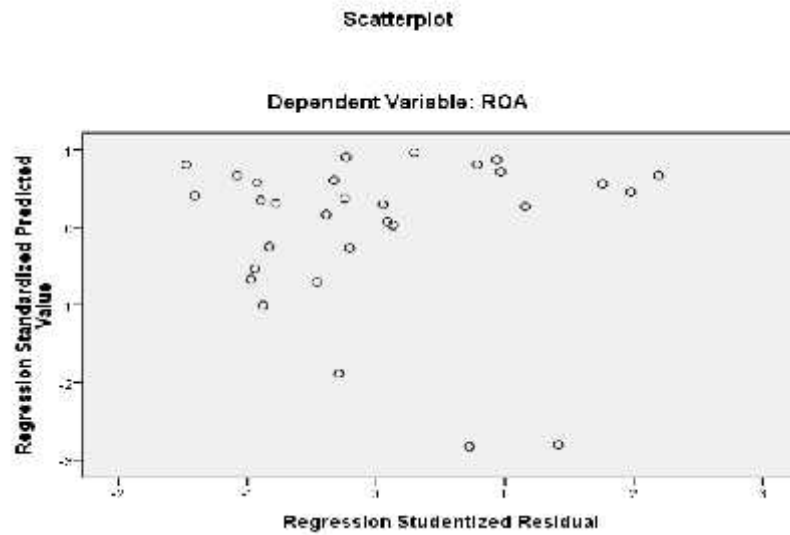
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.423	2.304		4.958	.000		
	PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000	.843	1.187
	PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007	.843	1.187

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.506	3.33353	.865

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran11

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.423	2.304		4.958	.000
PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000
PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 12

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.423	2.304		4.958	.000
PERPUTARAN MODAL KERJA	-2.482	.445	-.793	-5.577	.000
PERPUTARAN PIUTANG	1.015	.347	.416	2.924	.007

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	352.269	2	176.134	15.850	.000 ^a
	Residual	300.035	27	11.112		
	Total	652.303	29			

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.506	3.33353

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA

UIN IMAM BONJOL
PADANG